

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Triwiyanto (2021) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut Deni (2011) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Solina dkk (2013) bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Faktor bimbingan orang tua yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar adalah penyediaan sarana belajar oleh orang tua, nasehat orang tua, bantuan orang tua, dan tindakan-tindakan orang tua dalam membantu anak dalam belajar, seperti: memberikan kasih sayang, memberikan bimbingan, dan memberikan pujian.

Bimbingan orang tua untuk anak belajar di rumah sangat penting, bentuk dukungan orang tua antara lain mendorong anak untuk belajar, membimbing mereka, memberikan kesempatan belajar, dan memotivasi mereka untuk belajar.

Menurut Hamalik (2011: 158), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai. Sedangkan, menurut Winkel (2012: 69) bahwa motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak mental umum pada peserta didik yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan menetapkan arah kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang (individu) yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan, memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Peserta didik yang sudah memiliki motivasi belajar tentunya akan lebih giat belajar sedangkan anak yang belum memiliki motivasi belajar inilah yang mengalami gangguan dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni faktor yang berasal dari dalam tubuh peserta didik tersebut (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, jasmaniah dan kematangan fisik peserta didik. Faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut

seperti lingkungan belajar dan bimbingan orang tua. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berakibat pada nilai peserta didik yang menurun dan juga akan berdampak pada perilaku malas dan enggan untuk belajar. Salah satu solusi yang diberikaan yaitu dengan mengefektifkan bimbingan orang tua sebagai pendidik dan pemberi stimulus dalam belajarnya. Karena dengan motivasi yang baik maka peserta didik akan tangguh dalam menghadapi masalah belajarnya dan akan lebih bekerja keras dan semangat dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 November 2021 di SDN 2 Lalonggowuna dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya sebagian peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah dengan menyontek tugas temannya, ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca, ada juga sebagian peserta didik tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pembelajaran, dan selalu ribut/bermain dengan temannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. kurangnya bimbingan orang tua di rumah dalam hal proses belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya di sekolah. Selain itu ada juga sebagian peserta didik yang sering terlambat karena berangkat ke sekolah dari rumah cenderung siang sehingga terlambat sampai di sekolah. Keterlambatan tersebut disebabkan karena mereka tidur terlalu malam, menonton televisi hingga larut malam atau asik bermain game online sehingga lupa mengerjakan PR.

Bimbingan dan pengawasan dari orang tua di rumah sangat dibutuhkan dalam masalah tersebut. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa walaupun peserta didik telah dimasukkan ke lembaga formal (sekolah), namun jika dilihat dari faktor waktu mengikuti pendidikan di sekolah yang sangat singkat, maka ketika peserta didik pulang ke rumah yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan, bimbingan dalam pengawasan peserta didik adalah orang tua. Kurangnya bimbingan orang tua dapat disebabkan karena latar belakang pendidikan orang tua yang belum sepenuhnya paham akan pentingnya pemberian bimbingan dan pengawasan untuk kebaikan anak mereka.

Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah dipengaruhi oleh bimbingan belajar oleh orang tua dalam mendampingi belajar anaknya di rumah. Jika bimbingan belajar orang tua kurang di rumah maka peserta didik akan mengalami hambatan dalam belajar karena peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Lalongowuna Kabupaten Konawe."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ditentukan indentifikasi masalah diantaranya:

- 1.2.1 Orang tua kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam pembelajarannya.
- 1.2.2 Orang tua melimpahkan semua tanggung jawab pendidikan peserta didik kepada pihak sekolah.

1.2.3 Rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Bimbingan Orang Tua peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna.

1.3.2 Motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1.4.1 Bagaimanakah deskripsi bimbingan orang tua peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna kabupaten Konawe?

1.4.2 Bagaimanakah deskripsi motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna kabupaten Konawe?

1.4.3 Apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna kabupaten Konawe?

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1.5.1 Untuk mengetahui deskripsi bimbingan orang tua peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna kabupaten Konawe.

1.5.2 Untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna kabupaten Konawe.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna kabupaten Konawe.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dasar acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, dosen, mahasiswa/mahasiswi dan guru pengajar untuk lebih mengetahui dan meningkatkan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna Kabupaten Konawe.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik :
 - 1) Memberi pengetahuan bahwa bimbingan orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - 2) Memberikan pengetahuan bahwa bimbingan orang tua, guru sangat mendukung dalam memperbesar motivasi belajar.
 - 3) Memberikan pengetahuan bahwa besarnya bimbingan orangtua sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi pengelola pendidikan dasar: memberikan masukan di dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan orang tua peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi peneliti : penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti, sehingga ketika menjadi seorang guru

bisa menumbuhkan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

1.7 Definisi Operasional

Dalam rangka memberikan pemahaman awal tentang judul penelitian ini, maka variabel-variabel penelitian ini akan dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1.7.1 Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua adalah keterlibatan orang tua menggunakan segala kemampuan mereka dan orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan peserta didik, dengan indikator yaitu: 1) mengarahkan belajar yang baik; 2) menentukan waktu belajar; 3) memotivasi proses belajar anak; dan 4) menyiapkan fasilitas belajar.

1.7.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu yang dapat dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal. Motivasi belajar akan mengarahkan seseorang pada saat kegiatan belajar, dengan indikator yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar; 2) adanya keinginan, semangat kebutuhan dalam belajar; 3) memiliki harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.